



IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH LITERACY ACTIVITIES IN GRADE IV STUDENTS OF SD BALA SAFETY KALAWARA IN INDONESIAN LANGUAGE LESSONS

Selestin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

priskilafrisca@gmail.com

Abstract *This study was motivated by the low learning outcomes and reading literacy skills of fourth-grade students at SD Bala Keselamatan Kalawara. The objective of this research was to improve student learning outcomes through literacy activities in Indonesian language learning. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets of teacher and student activities. The results showed an increase in teacher activity from 58.75% (sufficient category) in cycle I to 88.75% (very good category) in cycle II. Student activity also improved from 46.73% (sufficient category) to 80.76% (good category). In addition, student learning outcomes increased, although classical completeness in cycle I was still low at 33% with a learning absorption rate of 52.3%. Improvements implemented in cycle II showed more optimal learning outcomes. Therefore, literacy activities are effective in improving student learning outcomes in Indonesian language learning.*

Keywords *Indonesian language learning; Learning outcomes; Literacy activities.*

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Bala Keselamatan Kalawara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari 58,75% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 88,75% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 46,73% (kategori cukup) menjadi 80,76% (kategori baik). Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun pada siklus I ketuntasan klasikal masih rendah yaitu 33% dengan daya serap 52,3%. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, kegiatan literasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci Pembelajaran Bahasa Indonesia; Hasil belajar; Kegiatan literasi.

How to Cite

Salestin. (2026). Improving Student Learning Outcomes Through Literacy Activities In Grade IV Students Of SD Bala Safety Kalawara In Indonesian Language Lessons. *Jurnal Elementary School Of Education E- Journal* 14(1), 36- 45.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Irawan, 2022).

Membaca adalah bagian dari literasi yang mana merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia sebagai masyarakat yang senantiasa perlu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman (Akbar et al, 2022). Membaca merupakan aktivitas penting bagi setiap orang yang ingin menggali ilmu pengetahuan, termasuk fakta dan petunjuk hidup dalam kehidupan. Sekolah sebagai salah satu tripusat pendidikan mempunyai peran penting mendorong siswanya untuk memiliki minat dalam membaca. Literasi membaca anak merupakan kompetensi anak dalam aktivitas membaca, berfikir dan menulis dari apa yang mereka baca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara tepat dan benar (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Penggunaan gadget telah menjangkau berbagai kelompok usia, termasuk siswa. Hal ini memengaruhi minat baca siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan bahwa penggunaan gadget berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa secara statistik. Minat baca adalah rasa senang dan ketertarikan yang dimiliki individu dalam aktivitas membaca. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi dari tulisan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mempertajam perspektif, dan memperluas pengetahuan. Pada dasarnya, semua keterampilan manusia bermula dari kemampuan membaca (Anggriani, 2020).

Digitalisasi sekolah merupakan kemajuan alami dalam beradaptasi terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang ditegaskan oleh kebijakan pemerintah yang mendorong lingkungan pembelajaran digital. Kebijakan ini menyediakan sumber daya pendidikan online bersama bagi guru, siswa, dan masyarakat luas, dengan memanfaatkan alat dan platform digital sebagai dukungan operasional sekolah, sejalan dengan peraturan pendidikan tertentu (Abdullatif et al., 2023). Membaca tidak akan selalu berjalan dengan baik karena pasti akan mempunyai hambatan atau ada masalah, jalan keluar untuk mengatasi masalah yaitu adalah guru sebagai pendidik maka guru sebagai fasilitator harus memfasilitasi siswa.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan sebagai strategi, metode dan sumber belajar (Sulistriani et al, 2021). Pencapaian PISA 2018 menunjukkan bahwa, Indonesia menduduki 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata siswa dalam membaca adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan

rata-rata membaca di Indonesia menurut ASEAN memiliki 42 poin di bawah rata-rata siswa ASEAN. Tercatat di tahun 2020 indeks minat baca di Indonesia berdasarkan data UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah (Gomes et al., 2024).

Anak pada usia Sekolah Dasar merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali. Pendidikan yang berkualitas pasti memerlukan tenaga pendidik yang siap dan mampu berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk mampu melaksanakan sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswa di dalam kelas, dengan menghadirkan suatu kegiatan-kegiatan menarik. Setelah proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh sebuah hasil belajar, yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar sendiri digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti materi yang sudah dipelajari (Nur & Sulistyawati, 2024).

Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dipandang dari dua sisi yakni dari sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar dari sisi siswa dapat dilihat pada tingkatan pertumbuhan mental siswa yang lebih baik apabila dibanding pada saat sebelum belajar. Howard Kingsley (dalam Sulastri et al., 2015) membagi 3 berbagai hasil belajar yaitu 1) Kemampuan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan penafsiran; dan 3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa (Nurrita, 2018).

Dunia pembelajaran saat ini sudah merambah abad 21, berbagai tantangan kehidupan harus mampu dihadapi oleh seseorang, termasuk peserta didik. Zaman ini menuntut kita agar memiliki kecakapan berfikir kritis, kecakapan dalam berkomunikasi, menawarkan berbagai bentuk terobosan yang ditempuh melalui kolaborasi yang baik (Tarihoran, 2019). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pada dasarnya guru berharap agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar lebih baik, namun kadang kenyataan tidaklah demikian, ada siswa tidak dapat mencapai hasil belajar maksimal sebagaimana harapan guru (Mukarromah, 2024).

Literasi yang sering kali diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, memiliki pengertian yang lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan abad 21. Literasi mencakup berbagai keterampilan, termasuk literasi numerasi, literasi digital, dan literasi berpikir kritis, yang semuanya berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami dan

memanipulasi informasi dalam berbagai bentuk. Literasi ini tidak hanya berfungsi dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengakses dan menggunakan informasi dengan bijak (Odi et al., 2025).

Program literasi dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar atau dikenal dengan KBM yang memakai model pembelajaran literasi di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran literasi ialah suatu model pembelajaran yang membantu guru supaya bisa membuat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kondisi di kehidupan sehari-hari melalui sebuah bacaan atau literatur yang menarik (Utami & Yanti, 2022). Gerakan literasi sekolah adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di berbagai aspek, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Pendekatan yang digunakan dalam gerakan literasi sekolah meliputi berbagai strategi, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan membaca dan menulis, mengadakan lomba menulis, dan mengadakan seminar atau workshop yang berhubungan dengan literasi (Azizi & Arrosid, 2023).

Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki fungsi serta tujuan, yaitu dapat mengembangkan sikap siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, serta semangat dalam berkarya. Dengan demikian menghasilkan generasi-generasi yang kreatif serta berfikir kritis di era sekarang. Bahasa Indonesia mempunyai peran dalam pembentukan pribadi siswa. Sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib disampaikan di sekolah. Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal seperti intelegensi, kepribadian, dan kesehatan, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sosial, sangat berpengaruh siswa dengan gizi buruk atau yang tinggal di daerah tertinggal cenderung mengalami kesulitan dalam penguasaan bahasa. Selain itu, sikap siswa yang merasa bahasa Indonesia tidak penting dibandingkan bahasa asing juga menyebabkan kurangnya minat belajar (Nisrina et al., 2025).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SD Bala Keselamatan Kalawara peneliti menemukan bahwa kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai belum diterapkan di sekolah tersebut, kegiatan literasi di perpustakaan belum berjalan dengan baik, buku bacaan yang baru juga masih kurang, dan sebagian siswa menghabiskan waktu istirahat di kantin serta bermain dibandingkan baca buku ke perpustakaan. Kemudian peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa siswa belum lancar membaca sehingga hal ini membuat susah proses pembelajaran berjalan dengan baik, terhambatnya membaca juga menyebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga melalui literasi peserta didik dapat belajar dalam memecahkan masalah serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan literasi pada siswa kelas IV SD Bala Keselamatan Kalawara pada pelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK menekankan hubungan timbal balik antara upaya guru dalam merancang tindakan dan respons siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Bala Safety Kalawara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan literasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing disesuaikan dengan perubahan tingkah laku dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan, kemudian Siklus II dilaksanakan satu pertemuan dengan metode yang sama. Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara guru dengan siswa serta antar siswa, yang difokuskan pada kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta pemahaman materi Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi serta pencapaian hasil belajar. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data kualitatif melalui tiga tahap, yaitu: pertama, reduksi data, yaitu menyaring, merangkum, dan memilih data yang relevan; kedua, penyajian data, berupa pemaparan informasi secara sistematis agar memudahkan identifikasi pola dan hubungan; dan ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk menentukan temuan penelitian berdasarkan bukti yang diperoleh dan mengevaluasi keberhasilan tindakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

1. Deskripsi Data Siklus 1

Tahap pertama yang dilaksanakan peneliti sebelum siklus 1 dilaksanakan, Peneliti menemui wali kelas IV untuk rencana mengadakan pra tindakan (tes awal) kepada siswa kelas IV SD Bala Keselamatan Kalawara. Dalam hal ini, peneliti adalah guru kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes awal dilaksanakan dengan cara peneliti mengajak siswa satu per satu untuk maju kedepan untuk membaca buku Bahasa Indonesia secara acak guna melihat sampai dimana kelancaran siswa dalam membaca (literasi).

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi aktivitas guru dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada pertemuan siklus I. Observasi akitivitas guru dalam pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek	Pengamatan	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Skor Perolehan	47	57
Jumlah Skor Maksimal	80	80
Persentase Skor Perolehan	58,75	71,25

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi guru pada Tindakan pertama siklus I memperoleh nilai rata-rata 58.78% atau dalam kategori cukup dan hasil observasi pada Tindakan kedua diperoleh presentase nilai rata-rata 71.25% dalam kategori baik. Dari hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran ini menandakan bahwa peneliti yang berperan sebagai guru berusaha untuk meningkatkan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa yaitu mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pengamatan	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Skor Perolehan	449	486
Jumlah Skor Maksimal	1.040	1.040
Persentase Skor Perolehan	43,14%	46,73

Siklus yang informasinya diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan Tindakan hal ini dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus 1 menunjukkan beberapa keuntungan dan kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mempengaruhi hasil tes evaluasi akhir siklus 1.

Siklus 2

1. Deskripsi data Siklus 2

Melihat hasil diperoleh pada siklus 1, maka diupayakanlah perbaikan- perbaikan penerapan metode literasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan nilai baik hasil tes ataupun observasi siswa dan guru, namun masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan individu, Begitu pun dengan ketuntasan klasikal baru memperoleh 33% dan daya serap klasikal memperoleh 52,3% . Seiring dengan tindakan penelitian maka dilanjutkan pada siklus yang kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

2. Hasil observasi Aktivitas Guru siklus 2

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi aktivitas guru dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada pertemuan siklus II. Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran.

Tabel 1.3 Data hasil observasi aktifitas guru

Aspek	Pengamatan	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Skor Perolehan	69	71
Jumlah Skor Maksimal	80	80
Persentase Skor Perolehan	86,25	88,75

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi guru pada Tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata 71.25 atau dalam kategori baik dan hasil observasi pada Tindakan siklus II diperoleh presentase nilai rata-rata 88.75% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran guru dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa yaitu mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.4 Data Hasil Observasi Aktifitas siswa

Aspek	Pengamatan	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Skor Perolehan	790	840
Jumlah Skor Maksimal	1.040	1.040
Persentase Skor Perolehan	75,96%	80,76%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, presentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada Tindakan pertama 46.73 dengan kriteria cukup, hal ini disebabkan masih kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pada Tindakan yang kedua presentase aktivitas siswa 80.76 dalam kateori baik namun masih perlu ditingkatkan lagi yaitu kemampuan siswa membuat kesimpulan sederhana akan tetapi keberanian siswa menerima penungasan dalam kegiatan kelompok dan mengajukan pertanyaan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Bala Keselamatan Kalawara, data yang diambil dari hasil evaluasi pra siklus maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan

bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menggunakan kegiatan literasi.

Pra tindakan dilaksanakan sebelum melaksanakan proses tindakan penerapan kegiatan literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SD Bala Keselamatan Kalawara pada siklus I, diadakan tindakan observasi awal dengan mengajak siswa satu per satu untuk membaca buku pelajaran didepan guru. Sehingga guru (peneliti) mendapatkan hasil observasi pra tindakan bahwa ada beberapa siswa yang belum lancar membaca kemudian dari hasil observasi tersebut guru ingin mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa jika diterapkan menggunakan kegiatan literasi.

Hal diatas terjadi karena saat proses pembelajaran dimulai atau pembelajaran sementara berlangsung, guru monoton yang mengambil ahli untuk menjelaskan pembelajaran tanpa membiarkan siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu sehingga hilanglah tanggung jawab siswa untuk membaca serta mencerna pembelajaran yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siklus I

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I yaitu hasil belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia sangat rendah sehingga hanya ada 7 siswa yang berhasil dikategorikan tuntas individu dan masih 14 siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Dapat dilihat juga dari daya serap klasikal yang hanya 52,3% dan ketuntasan belajar klasikal hanya 33%. Sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil pengamatan observasi guru (peneliti) dalam proses pembelajaran pada siklus I dikelas IV dapat di ketahui dari 15 indikator terdapat 5 kategori sangat baik, 10 kategori baik dan 1 kategori cukup. Dengan melihat hal ini sudah dikategorikan baik tapi perlu adanya kelanjutan ke siklus II.

Hasil pengamatan observasi siswa dapat ditarik hasil bahwa dari 15 indikator dan 21 siswa sudah dikategorikan baik karena semua siswa dikatakan tuntas tapi untuk menyelesaikan penelitian peneliti maka harus tetap dilanjutkan untuk ke siklus selanjutnya.

Siklus II

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari evaluasi siklus I, dimana pada siklus II ini menunjukkan hasil belajar dari 21 siswa didapatkan ketuntasan klasikal 100% serta daya serap klasikal sebanyak 83,3%. Pada siklus ini ketuntasan klasikal dapat dilihat peningkatan sebanyak 67%.

Melihat hasil pengamatan observasi guru (peneliti) pada siklus II dikelas IV dapat diketahui dari 15 kategori yang diamati terdapat 5 indikator kategori sangat baik, 9 indikator kategori baik dan 1 indikator kategori cukup sehingga jumlah skor 64 atau 85,3%. Dalam siklus ini dikatakan adanya peningkatan dari siklus 1 yang hanya berjumlah 63 atau 84%. Hasil pengamatan siswa pada siklus II ini sudah dikategorikan baik karena dari 21 siswa sudah dikatakan tuntas.

Hasil diatas dapat di nyatakan bahwa guru yang menggunakan kegiatan literasi dapat memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar bagi siswa. Dengan menggunakan kegiatan literasi menurut peneliti dapat merangsang pikiran dan pemahaman siswa serta siswa lebih perhatian sehingga proses pembelajaran berjalan baik dan bisa lebih mengkondusifkan kelas dengan interaksi dan komunikasi yang baik. Demikianlah yang membuat siswa menjadi tenang dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti setelah memperhatikan hasil yang dicapai siklus II maka dapat dipastikan bahwa dengan menggunakan metode literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan capaian ketuntasan klasikal 100% sehingga dengan hasil tersebut maka penelitian tindakan kelas ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Minat membaca yang tinggi adalah suatu keadaan yang dapat memberikan harapan besar terhadap hasil belajar dan kesuksesan seseorang pada masa itu ataupun masa yang akan datang. Jadi kebiasaan membaca yang baik dapat menentukan hasil belajar baik, kemudian juga sebaliknya. Berbagai macam hasil belajar dalam proses pembelajaran, seperti prestasi (juara), perolehan ilmu, dan juga nilai perolehan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas III SDN Pengawu dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 17 siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peningkatan Membaca Lancar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan Metode pembelajaran Berbasis Permainan (*Game Based Learning*) di kelas III SDN Pengawu mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan sebanyak 6 siswa sudah tuntas belajar (sudah mencapai KKM) 46.15, sedangkan 7 siswa belum tuntas belajar. Pada siklus II sebanyak 11 siswa sudah tuntas belajar dengan 84.61% sementara hanya 2 siswa yang belum tuntas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, S., Nawai, F. A., & Arifin, A. (2023). Pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak. *Pedagogika*, 14(1), 46–63. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i1.2238>
- Akbar, A., Annisa, N., & Rahman, R. (2022). Penggunaan Big Book untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.400>
- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan gadget dalam meningkatkan minat baca anak di keluarga. *JPUA Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), 138–147. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.138-147>
- Azizi, D. G. R., & Arrosid, B. H. (2023). Peningkatan hasil belajar menulis ringkasan melalui gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 5 SD. *Journal of Education Research*, 4(2), 496–501. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.188>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis E-Bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Irawan, A. (2022). Peran nilai integritas berbasis Al-Qur'an modal inovasi pendidikan Islam. *Tamaddun*, 23(2), 161. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i2.5432>
- Mukarromah. (2024). Menerapkan program literasi (jurnal membaca) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran (JPP)*, 10(1), 94–107. <http://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPP/article/view/359>
- Nisrina, H., Salsabila, T. S., Indriasih, Y., & Julianto, I. R. (2025). Membangun karakter siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui literasi digital. *Journal Central Publisher*, 3(2), 3245–3255. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i2.612>
- Nur, D. M. K. S., & Sulistyawati, I. (2024). Pengaruh kegiatan literasi terhadap hasil belajar siswa SD kelas IV pada materi kebhinnekaan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4550–4555. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27206>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.

- <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Odi, M., Za'iem, A., Abror, K., & Aini, A. F. (2025). Menciptakan keterampilan belajar siswa melalui literasi, untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 309–317. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.761>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education (JOUese)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Sapa - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh program literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>